

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

Prosesi ritual *upah-upah* pada Masyarakat Melayu di Desa Kepenuhan Barat Sei Rokan Jaya acara terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Adapun tahap persiapan diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan perlengkapan yaitu kemenyan, beras kuning dengan beras botih, nasi kunyit, ayam panggang serta hati empela, *balai upah-upah*, dan lilin kemudian dilanjutkan dengan *petauh petakek* merupakan proses penitipan anak kemenakan yang baru menikah untuk dibimbing oleh *Mamak adat* kedua belah pihak.

Selanjutnya masuk ketahap pelaksanaan, terdapat rangkaian urutan prosesi yang dimulai dari mengelilingi kemenyan yang dibakar di atas kepala kedua pengantin dengan dipimpin oleh tukang *upah-upah*, lalu menabur beras kuning dengan beras *botih* dengan memanjatkan doa dan mengangkat *balai upah-upah* dihadapkan dengan pengantin secara bergantian serta doa berupa harapan sesuai dengan kebaikan. Setelah itu memberi kata-kata nasehat dilanjutkan doa bersama lalu dari pihak laki-laki memberi kain sopan santun yang maksudnya sebagai ucapan terimakasih kepada *Mamak adat*.

Makna dari ritual *upah-upah* dalam pernikahan secara umum memberikan bekal kepercayaan dan semangat pada masyarakat untuk menghadapi kehidupan dalam rumah tangga. Selanjutnya bisa dilihat dari perlengkapan, gerakan, dan ekspresi wajah dengan simbol-simbol yang dimaknai dan dipercaya bahwa ada nilai-nilai dalam kehidupan.

B. Saran

Selama penelitian ini penulis melihat ritual *upah-upah* dalam masyarakat setempat merupakan hal yang penting dilaksanakan, melaksanakan ritual *upah-upah* sudah menjadi kebiasaan dalam adat. Terlihat bahwa masyarakat masih melestarikan dan mempertahankan ritual *upah-upah*. Masyarakat dalam luhak atau kecamatan Kepenuhan yang dijuluki sebagai negeri beradat tentunya masih memegang teguh adat istiadat lama bagi masyarakat.

Untuk itu penulis berharap kepada masyarakat di Desa Kepenuhan Barat Sei Rokan Jaya terus melaksanakan ritual *upah-upah* walaupun sudah banyaknya perkembangan di Desa bukan berarti untuk melupakan kebiasaan lama, khususnya buat generasi selanjutnya, sebab penulis sudah banyak menemukan anak-anak remaja sekarang tidak banyak mengetahui tentang ritual *upah-upah*. Dengan itu orang tua harus menunjukkan ke anak-anak bahwa ritual *upah-upah* selalu ada dan tidak akan pernah hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrud Tamam, 2021. Upacara Roket Dalam Tradisi Madura. *Jurnal*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Chendy AP Sulisty, 2018. Tradisi Upah-Upah Adat Melayu Di Kota Rantau Prapat, Sumatera Utara. *Jurnal*. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Jendral Soedirman.
- Geertz, Clifford. 2015. *Dua Negeri, Empat Dasawarsa, Satu Antropolog*. Ignas Kleden, Terjemahan. PT. LKiS Pelangi Aksara. Yogyakarta
- Elda Wahyuni Nasution, Zahirman dan Ahmad Eddison. 2015. Studi Tentang Presepsi Masyarakat Terhadap Adat Upah-Upah di Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau. Di akses pada laman <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/6123> pada tahun 2015
- Hasbullah, 2014. Dialektika Islam Dalam Budaya Lokal: Potret Budaya Melayu Riau. *Jurnal*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Di akses pada laman <https://media.neliti.com/media/publications/40484-ID-dialektika-islam-dalam-budaya-lokal-potret-budaya-melayu-riau.pdf> pada tahun 2014
- Jaka Budiman, Rizky Daniaty Harahap Dan Robert Sibarani. 2020. Tradisi Lisan Brokohan/ Bancaan “Ritual Setelah Melahirkan” pada Masyarakat Jawa di Kota Medan Kecamatan Medan Sunggal Kelurahan Tanjung Rejo (Pendekatan Antropolinguistik). *Jurnal*. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sumatera Utara.
- Juraidah, 2020. Tradisi Pengobatan Betemas Suatu Kajian Etnografi Di Desa Sengkati Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. *Skripsi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Koentjaraningrat. 1985. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Dian Rakyat. Jakarta.
- Noer, Muhammad dan Raf Darnys. 1991. Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Pedesaan Daerah Riau. Jakarta: Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan.

Pricilia Graldine, 2020. Makna Istiadat Songgot Pada Masyarakat Melayu Tanjung Balai. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sumatera Utara.

Rofina Istiqamah Nasution, 2016. Makna Simbolik Tradisi Upah-Upah Tondi Batak Mandailing Di Kota Pekanbaru. *Jurnal*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau.

Rostiyati, ANI. 1994. *Fungsi Upacara Tradisional Bagi Masyarakat Pendukungnya Masa Kini*. Depdikbud. Yogyakarta.

Supardan, Dadang. 2015. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Bumi Aksara. Jakarta.

